

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Mojokerto :

Nama : Sulistyawati Lestari

NIM : 2325201022

Program Studi : S1 Ilmu Kebidanan

(Setuju/~~Tidak Setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan (~~dengan/tanpa~~*) mencantumkan nama Pembimbing sebagai co- autor.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 13 Februari 2025



Sulistyawati Lestari
NIM 2325201022

LEMBAR PENGESAHAN**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PEMAKAIAN METODE KONTRASEPSI SUNTIK
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN IBU DI KLINIK BASMALAH
DESA GENDARAN KECAMATAN DONOROJO
KABUPATEN PACITAN
TAHUN 2024**



Oleh:

**SULISTYAWATI LESTARI
2325201022**

Mengetahui,

Pembimbing 1

**Zulfa Rufaida, S.Keb.,Bd., M.Sc.,M.Keb
NIK 220 250 121**

Pembimbing 2

**Bdn. Sri Wardini Puji Lestari, M.Kes
NIK. 220 250 043**

**HUBUNGAN PEMAKAIAN METODE KONTRASEPSI SUNTIK
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN IBU DI KLINIK BASMALAH
DESA GENDARAN KECAMATAN DONOROJO
KABUPATEN PACITAN**

Sulistyawati Lestari

Mahasiswa S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit

Email: sulistyawatilestari@gmail.com

Zulfa Rufaida, S.Keb., M.Sc., M.Keb

Pembimbing 1 Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit

Email zulfarufaida@gmail.com

Bdn. Sri Wardini Puji Lestari, M.Kes

Pembimbing 2 Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit

Email sriwardinipujilestari@gmail.com

ABSTRAK

Akseptor KB terbanyak di Indonesia didominasi akseptor KB suntik sebesar 62,77%. Hasil Survei Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia (2023) menunjukkan bahwa 53,61% pasangan usia subur di Indonesia menggunakan alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah kontrasepsi suntik, yang digunakan oleh 62,42% pasangan, karena kemudahan dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan. Salah satu efek samping kontrasepsi adalah peningkatan berat badan antara 1–5 kg. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh akseptor KB suntik yang datang ke Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024 Dengan Jumlah sample adalah berjumlah 188 orang. Teknik sampling adalah Teknik simple random sampling menggunakan uji statistic spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB dengan nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$. $\alpha < 0,05$ maka H_1 diterima maka hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024. Disarankan bagi ibu yang ingin menjadi akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, kelebihan dan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

Kata Kunci : Kontrasepsi , Metode KB Suntik , Peningkatan Berat Badan

ABSTRACT

The largest number of KB acceptors in Indonesia are dominated by injectable KB acceptors at 62.77%. The results of the Contraceptive Use Survey in Indonesia

(2023) show that 53.61% of fertile couples in Indonesia use contraceptives. The most widely chosen contraceptive method is injectable contraception, which is used by 62.42% of couples, because of its ease and effectiveness in preventing pregnancy. One of the side effects of contraception is weight gain between 1-5 kg. The purpose of the study was to determine the relationship between the use of injectable contraception and weight gain in KB acceptors at the Basmalah Clinic, Gendaran Village, Donorojo District, Pacitan Regency in 2024. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population is all injectable KB acceptors who came to the Basmalah Clinic, Gendaran Village, Donorojo District, Pacitan Regency in 2024. The number of samples is 188 people. The sampling technique is a simple random sampling technique using the Spearman statistical test. The results of the study showed that there was a significant relationship between the type of injectable contraception and weight gain in KB acceptors with a $p \text{ value} = 0.008 < \alpha = 0.05$. $<$ then H_1 is accepted then the relationship between the use of injectable contraception and weight gain in KB acceptors at the Basmalah Clinic, Gendaran Village, Donorojo District, Pacitan Regency in 2024. It is recommended for mothers who want to become KB acceptors to be wiser in determining the type of contraception to be used. Pay attention to the benefits, advantages and side effects of the contraception to be used.

Keywords: Contraception, KB Injection Method, Weight Gain.

A. PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah metode yang digunakan untuk mencegah atau menunda kehamilan serta merencanakan jumlah anak, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga agar dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang optimal kepada anak. Setiap jenis kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. (Hartanto, 2015). Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. (BKKBN, 2017)

Hasil Survei Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia (2023) menunjukkan bahwa 53,61% pasangan usia subur di Indonesia menggunakan

alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah kontrasepsi suntik, yang digunakan oleh 62,42% pasangan, karena kemudahan dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan. Pil KB digunakan oleh 11,40% pasangan, yang merupakan metode hormonal yang memerlukan konsumsi rutin. Implan, yang juga digunakan oleh 11,40%, menawarkan kepraktisan karena hanya perlu dipasang sekali dan dapat bertahan selama beberapa tahun. IUD (spiral) digunakan oleh 7,71%, dengan efektivitas tinggi dalam pencegahan kehamilan. Kondom, meskipun merupakan metode kontrasepsi yang umum, hanya digunakan oleh 1,86% pria, dengan angka penggunaan yang relatif rendah dibandingkan metode lainnya (Nurullah, 2021).

Penggunaan kontrasepsi suntik dapat menimbulkan beberapa efek samping, antara lain perubahan pada pola menstruasi, peningkatan berat badan, mual, tekanan darah tinggi, sakit kepala, pembengkakan pada payudara, dan keputihan (Hapsari, dkk, 2021). Salah satu dampak samping dari penggunaan kontrasepsi suntikan adalah peningkatan berat badan. Hal ini disebabkan oleh progesteron dosis rendah, meskipun dapat menjadi masalah bagi sebagian kecil pengguna kontrasepsi suntikan. Beberapa wanita mungkin terus mengalami kenaikan berat badan selama penggunaan metode ini. Mekanisme utamanya tampaknya berkaitan dengan peningkatan nafsu makan yang diikuti oleh penumpukan lemak tubuh (Glasier, 2012).

Di Indonesia, terdapat berbagai metode kontrasepsi yang digunakan setelah melahirkan, antara lain sterilisasi wanita (3,1%), sterilisasi pria (0,2%), IUD (6,6%), suntik 3 bulan (42,4%), suntik 1 bulan (6,1%), implan (4,7%), pil (8,5%), dan kondom pria (1,1%). Sementara itu, di Jawa Barat, metode yang digunakan meliputi sterilisasi wanita (2,5%), sterilisasi pria (0,1%), IUD (8,4%), suntik 3 bulan (52,9%), suntik 1 bulan (6,4%), implan (1,8%), pil (8,5%), dan kondom pria (1,0%) (RISKESDAS, 2019).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang dipublikasikan pada 29 Agustus 2022 mencatat bahwa pada tahun 2021, berdasarkan metode atau alat program Keluarga Berencana (KB) yang digunakan, suntikan KB merupakan metode yang paling banyak dipilih oleh Pasangan Usia Subur (PUS) dengan persentase

56,57%. Metode lain yang digunakan adalah pil (19,20%) dan susuk (7,27%). (BPS Jatim, 2021)

Berdasarkan Data BKKBN 2022, angka pencapaian akseptor Keluarga Berencana (KB) di Pacitan Desa Donorejo Kabupaten Pacitan Jumlah akseptor KB jangka panjang seperti IUD hanya sebesar 7 % akseptor, implant 13 % akseptor, MOW 4 % akseptor, MOP 1 % akseptor, kondom 4 % akseptor, pil 11 % akseptor dan jumlah akseptor KB terbanyak masih didominasi akseptor KB suntik yaitu sebesar 57 % akseptor.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumrana (2020) dengan judul *Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Puskesmas Tompobulu Gowa* mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara durasi penggunaan kontrasepsi suntik dan peningkatan berat badan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan yang berarti antara lamanya penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan peningkatan berat badan pada akseptor.

Berdasarkan penelitian Zubaidah (2021) yang berjudul Hubungan Pemakaian Akseptor KB Suntik Progesteron Dengan Berat Badan di Praktek Mandiri menemukan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan Akseptor KB Suntik Progesteron selama lebih dari 36 bulan, dengan jumlah 43 orang (62,3%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 51 orang (73,9%) mengalami peningkatan berat badan yang masuk dalam kategori obesitas, yaitu penambahan lebih dari 5 kg.

Jumlah pengguna kontrasepsi hormonal sebanding dengan banyaknya keluhan yang dialami akibat efek samping yang ditimbulkan. Meskipun efek samping ini umumnya tidak berbahaya selama tidak berlangsung lama, seringkali menyebabkan ketidaknyamanan bagi penggunanya. Beberapa efek samping yang biasa muncul pada pengguna kontrasepsi hormonal meliputi gangguan siklus menstruasi, perubahan berat badan, mual atau muntah, pusing atau sakit kepala, timbulnya jerawat, flek hitam di wajah, dan bahkan berpotensi menyebabkan disfungsi seksual (Edwina dkk, 2020)

Dalam upaya untuk menangani efek samping KB suntik pada akseptor, diperlukan peran aktif tenaga kesehatan setempat. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan promotif seperti konseling, penyuluhan di kelas ibu, dan layanan kesehatan untuk pasangan usia subur. Untuk kegiatan preventif, efek samping dari KB suntik dapat diatasi dengan memberikan tindakan yang sesuai dengan keluhan yang dialami pasien. Jika pasien mengalami mual atau muntah, jelaskan bahwa hal tersebut merupakan efek sementara yang akan segera hilang. Jika amenorea terjadi, penyuntikan harus dihentikan, dan beri penjelasan bahwa pengaruh hormon progestin dan estrogen terhadap janin sangat kecil dan juga bisa melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang mana merupakan tenaga ahli yang berada di bawah koordinasi BKKBN, yang memiliki tugas untuk memberikan edukasi dan konseling kepada masyarakat mengenai perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi suntik dapat mempengaruhi kenaikan berat badan. Perubahan hormon yang terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik dapat menyebabkan penambahan berat badan pada sebagian wanita. Namun, pengaruh kontrasepsi suntik terhadap kenaikan berat badan ini belum dapat dipastikan secara konsisten, karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti pola makan, tingkat aktivitas fisik, dan faktor genetik. Kenaikan berat badan pada akseptor KB dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kepatuhan dalam menggunakan kontrasepsi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi penelitian *Survei analitik* adalah penelitian yang mencoba mengali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini diperoleh melalui data sekunder. Populasi sebanyak 388

responden, dan sampel diambil menggunakan teknik *sampling random sampling*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat, dilanjutkan dengan pengujian statistik menggunakan *Uji Chi Square*, Melalui program SPSS untuk menganalisis penelitian yang dilakukan.

Teknik pengolahan data melalui 4 tahap, meliputi : 1. Editing (memeriksa data), 2. Coding (memberi kode), 3. Transferring (memindahkan data), 4. Tabulating (menyusun data). Etika Penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi ; Informed consent (Persetujuan), Anonymity (Kode Responden dan nama inisial), Confidentiality (Kerahasiaan).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur Tahun 2024

No.	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	20-35 tahun	153	81,3
2.	> 35 tahun	35	18,7
Jumlah		188	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa hampir seluruhnya usia responden di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur berusia 20-35 tahun sebesar 153 (81,3%).

b) Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur Tahun 2024

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	1,6
2.	Dasar	6	3,2
3.	Menengah	169	89,6
4.	PT	10	5,3
Jumlah		188	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa hampir seluruhnya pendidikan responden di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur adalah pendidikan Menengah 169 (89,6%).

c) Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur Tahun 2024

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Bekerja	126	67
2.	Tidak Bekerja	62	33
Jumlah		188	100

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar pekerjaan responden di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur adalah lebih dari Sebagian bekerja sejumlah 126 (67 %).

d) Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur Tahun 2024

No.	Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	1-2	117	62.2
2.	>2	71	37,8
Jumlah		188	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa sebagian besar paritas di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur sebesar 117 (62,2%).

e) Distribusi Frekuensi Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur Tahun 2024

Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Akseptor KB Suntik Progesteron	144	77
Akseptor KB Suntik Kombinasi	44	23
Jumlah	188	100

Hasil tabel 5 sebagian besar responden menggunakan Akseptor Suntik Progesteron sebanyak 144 orang (77%)

- f) Distribusi Frekuensi kenaikan berat badan ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur Tahun 2024

Kenaikan Berat Badan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	20	10,6
Sedang	63	33,5
Tinggi	105	55,9
Jumlah	188	100

Hasil tabel 6 responden mengalami kenaikan berat badan selama pemakaian KB suntik selama 6 kali datang sebanyak 105 orang (72,5%) dengan kategori penambahan berat badan tinggi adalah penambahan berat badan sebanyak > 5 kg.

- g) Tabulasi Silang Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024.

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Penggunaan Metode Kontrasepsi	Peningkatan Berat Badan						Jumlah		p
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	f	%	0,008
Akseptor KB Suntik Progesteron	9	4,8	44	23,4	93	48.4	144	76,6	
Akseptor KB Suntik Kombinasi	11	5,8	21	11,1	12	6,5	44	23,4	
Jumlah	20	10,6	63	33,5	105	55,9	188	100	

Hasil tabel 7 dari 144 responden Akseptor KB Suntik Progesteron responden mengalami kenaikan berat badan hampir seluruhnya mengalami peningkatan berat badan tinggi yaitu 93 orang (76,6%). Sedangkan dari 44 responden yang menggunakan Akseptor KB Suntik kombinasi sebagian

kecil responden mengalami kenaikan berat badan sedang yaitu 21 orang (11,1%).

Hasil uji nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak dan H_1 Diterima artinya Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024

D. PEMBAHASAN

1. Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur Tahun 2024

Berdasarkan hasil Hasil tabel sebagian besar responden menggunakan Akseptor Suntik Progesteron sebanyak 144 orang (77%), sedangkan Berdasarkan tabel 4.1 bahwa hampir seluruhnya usia responden di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur berusia 20-35 tahun sebesar 153 (81,3%).

Penelitian (Lina, 2021) menyatakan bahwa salah satu jenis kontrasepsi suntik yang banyak dipakai oleh akseptor KB adalah suntik KB 3 bulan. KB ini lebih banyak diminati terutama pada golongan masyarakat menengah ke bawah. Di samping biayanya lebih murah, efektifitasnya tinggi, alat kontrasepsi suntik progestin juga menghindarkan efek samping akibat estrogen. Sehingga banyak dari akseptor yang merasa puas dan terus menggunakannya dalam waktu yang lama dan tidak ingin berganti dengan kontrasepsi lain.

Menurut penelitian Pratiwi, *et al* 2023, akseptor KB suntik 3 bulan yang berusia antara 20 hingga 35 tahun termasuk dalam kategori usia reproduksi yang ideal, yaitu usia yang tepat untuk mengatur kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Hal ini yang menyebabkan banyak akseptor memilih KB suntik 3 bulan pada rentang usia tersebut untuk mengatur kehamilan.

Peneliti berasumsi dari ulasan diatas Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden cenderung memilih KB suntik 3 bulan dibandingkan KB suntik 1 bulan, meskipun keduanya memiliki

kemudahan penggunaan dan harga yang terjangkau. Pilihan terhadap KB suntik 3 bulan lebih disukai karena interval penggunaannya yang lebih panjang, yaitu setiap tiga bulan sekali. Selain itu, responden juga menganggap KB suntik 3 bulan lebih ekonomis karena hanya memerlukan pengeluaran biaya sekali dalam tiga bulan.

2. Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Basmalah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Hasil tabel responden mengalami kenaikan berat badan selama pemakaian KB suntik selama 6 kali datang sebanyak 105 orang (72,5%) dengan kategori penambahan berat badan tinggi adalah penambahan berat badan sebanyak > 5 kg.

Menurut Handayani (dalam Muayah & Sari, 2022), KB suntik 3 bulan mengandung sintesis progestin yang memiliki efek mirip dengan progestin alami dalam tubuh wanita. Obat ini disajikan dalam bentuk suspensi steril medroksi progesteron asetat 150 mg (3 ml). Kenaikan berat badan yang sering terjadi disebabkan oleh hormon progesteron yang merangsang pusat nafsu makan di hipotalamus, yang mengakibatkan pengguna mengonsumsi makanan lebih banyak dari yang seharusnya. mereka meningkat sedangkan pemenuhan nutrisi yang tidak seimbang dengan pemakaian energi untuk aktifitas, mendukung adanya penumpukan lemak serta peningkatan berat badan.

Kontrasepsi suntik dengan jadwal 3 bulan cenderung lebih berpengaruh pada peningkatan berat badan karena Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, berpotensi meningkatkan berat badan.(sirait, 2025)

Opini peneliti menyampaikan bahwa efek samping dari KB suntik DMPA mayoritas akseptor akan mengalami kenaikan berat badan. Hal ini bisa terlihat dari beberapa penelitian dan juga dari teori yang menyebutkan

bahwa hormon progesteron akan merangsang nafsu makan sehingga bisa menyebabkan kenaikan berat badan.

3. Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa Hasil tabel dari 144 responden Akseptor KB Suntik Progesteron responden mengalami kenaikan berat badan hampir seluruhnya mengalami peningkatan berat badan tinggi yaitu 93 orang (76,6%). Sedangkan dari 44 responden yang menggunakan Akseptor KB Kombinasi. Hasil analisa uji Spearman Rho di dapatkan hasil p value $0.008 < \alpha 0.05$ Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Suntik Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Basmalah Desa Gendaran Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Hal ini sejalan dengan penelitian Efi, S (2020) dengan hasil menunjukkan adanya hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan yaitu dalam jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun. Hasil penelitian di atas juga didukung oleh teori yang dinyatakan Mukhdan (2018) bahwa penggunaan jangka panjang DMPA lebih 1 tahun dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi.

Menurut analisa peneliti, peningkatan berat badan disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemakaian kontrasepsi KB suntik dalam jangka waktu yang lama dan adanya pengaruh hormone progesterone yang dapat merangsang pusat nafsu makan yang ada di hypothalamus lateral. Dengan meningkatnya nafsu makan, karbohidrat yang dikonsumsi dari makanan oleh hormone progesterone diubah menjadi lemak sehingga terjadi penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya kepada ibu yang menjadi calon akseptor KB tentang jenis, manfaat, kelebihan, kekurangan serta efek samping kontrasepsi.

2. Intitusi pendiidkan

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa sehubungan dengan kenaikan Berat badan pada ibu yang menggunakan Kontrasepsi

3. Responden

Bagi ibu yang ingin menjadi akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, kelebihan dan efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pemakaian kontrasepsi suntik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Anggraeni, A.C. (2012). Asuhan Gizi Nutritional Care Process. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggraini Y dan Martini. (2012). Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN. (2022). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Handayani, S. (2017). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hapsari, dkk. (2012). Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini Karanganyar Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol.8, No. 1. Pp. 17-24

- Hardinsyah. (2017). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hartanto, H. (2015). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herawati, R. (2015). Hubungan Berat Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian. Riau
- Hidayat, A. A. A. (2017). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data : Contoh Aplikasi Studi Kasus. Jakarta : Salemba Medika
- Kamariyah, dkk. (2017). Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa dan Praktisi Keperawatan serta Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khoiriah, A. (2017). Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. Jurnal Kesehatan (JK). Vol. 8, No. 2. Pp. 310-314
- Kurdanti. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas pada Remaja. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol. 11, No. 4. Pp. 179-190
- Maritalia, D. (2014). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pinem, S. (2015). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Pramasari, N. D. (2017). Hubungan Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) dengan Ketidakteraturan Siklus Haid pada Pengguna Akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPM Nurhasanah Kota Bandar Lampung. Jurnal Kebidanan Malahayati. Vol. 3, No. 4. Pp. 178-183
- Rahmandita, A.P. (2017). Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Aktivitas Fisik pada Wanita (20-54 Tahun) Obesitas Sentral dan Non Sentral. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Rufaridah, et al. (2017). Perbedaan Indeks Masa Tubuh pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan. Jurnal Endurance. Vol. 2, No. 3. Pp. 270-279
- Septianingrum, dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. Jurnal Ners dan Kebidanan. Vol. 5 No. 1. Pp. 15-19
- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. Jurnal Kebidanan. Vol. 6, No. 3. Pp. 298-304